

# ANALISIS PENGARUH INFLASI, CADANGAN DEvisa, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR

**DITERIMA**

Agustus 2023

**DIREVISI**

September 2023

**DISETUJUI**

Oktober 2023

**INDEKSASI**

Google Scholar

**PENULIS****KORESPONDENSI**

Muhammad Ariq Ibrahim

Email:

ariqibrhm@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas  
Brawijaya, Indonesia

**Muhammad Ariq Ibrahim\*, Yenny Kornitasari**  
Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

**Abstract:** *The condition of the Rupiah exchange rate against the Dollar continued to fluctuate from 2016 to 2020. This could have an impact on the Indonesian economy. So to maintain exchange rate stability it is necessary to know what factors influence it, this study uses three economic variables to determine the relationship between the independent and dependent variables. These variables are inflation, foreign exchange reserves and interest rates. The existence of Gap Research from previous research is also the background of this research. The purpose of this study was to determine the relationship between the independent and dependent variables found in this study. The method used is the ECM method by collecting data available on BPS, Kementerian Perdagangan and Bank Indonesia websites. The results of this study are inflation and foreign exchange reserves have a negative and significant effect on the exchange rate, and interest rates have no significant effect on the exchange rate. Policies and strategies of central banks and monetary and political authorities in the world affect exchange rates which continue to fluctuate.*

**Keywords:** *Exchange Rate, Inflation, Foreign Exchange Reserves, Interest Rate*

**Abstrak:** Kondisi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar terus menglaami fluktuasi sejak 2016 sampai tahun 2020. Hal ini dapat berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Sehingga untuk menjaga kestabilan kurs perlu untuk mengetahui faktor apa saja ayng mempengaruhinya, penelitian ini menggunakan tiga variabel ekonomi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel tersebut adalah inflasi, cadangan devisa dan suku bunga. Adanya Gap Research dari penelitian terdahulu juga menjadi latar belakang penelitian ini terbentuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang terdapat pada penelitian ini. Metode yang digunakan adalh metode ECM dengan menghimpun data yang terdapat pada laman BPS, Kementerian Perdagangan, dan Bank Indonesia. Hasil penelitian ini adalah inflasi dan cadangan devisa berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Kebijakan dan strategi bank sentral dan otoritas moneter dan politik dunia mempengaruhi nilai tukar yang terus berfluktuasi.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar, Inflasi, Cadangan Devisa, Suku Bunga

**Cite this as:**

Ibrahim, M. A. & Kornitasari, Y. 2023. Analisis Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar. Journal of Development Economic and Social Studies. Volume 02, Number 4, Pages 737-745. Universitas Brawijaya. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.03>

## PENDAHULUAN

Salah satu metrik yang digunakan pelaku ekonomi untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara adalah nilai tukar (Juliannisa, 2020). Menurut (Angkouw, 2013) Nilai tukar yang tidak terkendali menyebabkan masalah di dunia bisnis. Salah satu indikator ekonomi makro tersebut adalah nilai tukar. Nilai tukar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara.

Menurut (Sanggor, 2013) Nilai tukar merupakan indikator ekonomi penting yang memainkan peran strategis dalam perekonomian. Menurut (Juliannisa, 2020) nilai tukar merupakan indikator penting perekonomian negara. Hal ini dikarenakan nilai tukar menentukan nilai mata uang satu negara relatif terhadap nilai mata uang negara lain.

Sistem nilai tukar, konsep *foreign exchange rate* terbagi menjadi dua jenis, yaitu konsep *hard currencies* (mata uang kuat) dan *soft currencies* (mata uang lemah). Ciri dari *hard currencies* ditandai dengan mata uang tersebut diterima secara luas di seluruh dunia. Pasar mata uang tersebut bebas dan aktif, dan restriksi atau hambatan yang relatif sedikit. Ciri dari *soft currencies* ditandai dengan mata uang ini tidak diterima secara luas sebagai mata uang dunia, tidak memiliki pasar uang valas yang bebas dan aktif, dan mata uang ini tidak mudah diperoleh (Pradesyah, 2016). Karakteristik mata uang yang kuat terdapat pada Dolar, sehingga kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rupiah terhadap Dolar.

Perekonomian negara sangat dipengaruhi oleh sistem nilai tukar negara tersebut (Sitorus, 2020). Sistem nilai tukar yang digunakan oleh Indonesia adalah sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating*). Penggunaan sistem nilai tukar mengambang bebas memiliki beberapa kelemahan, yaitu pengaturan nilai tukar berdasarkan pasar dapat menyebabkan fluktuasi nilai tukar (Simonangkir, 2014). Perubahan nilai tukar juga mempengaruhi apresiasi dan depresiasi mata uang (Wilya et al., 2015).

Apresiasi adalah keadaan dimana harga mata uang domestik mengingkat (Ovinda et al., 2014). Harga mata uang asing yang menurun merupakan apresiasi mata uang domestik. Sedangkan depresiasi nilai mata uang adalah keadaan dimana harga mata uang domestik

mengalami penurunan terhadap harga mata uang asing. Dapat disimpulkan bahwa depresiasi mata uang adalah penurunan nilai mata uang terhadap mata uang asing. Apresiasi mata uang adalah kenaikan nilai mata uang terhadap mata uang asing.



**Gambar 1. Grafik Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar**

Sumber: (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2022)

Sejak tahun 2016 sampai 2020 nilai tukar terus berfluktuasi dan memiliki tren naik. Harga Dolar tertinggi adalah sebesar Rp 16.657,- pada April 2020 dan harga Dolar terendah adalah sebesar Rp 12.861,- pada September 2016. Rupiah terus mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2016 sampai tahun 2020.

Fluktuasi nilai tukar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor makroekonomi dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar. Menurut (Puspitaningrum et al., 2014) perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang Dolar dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah situasi dan kondisi makroekonomi suatu negara. Perubahan kurs harga barang dan jasa yang diperdagangkan. Indikator makroekonomi tersebut antara lain tingkat inflasi, cadangan devisa, dan tingkat suku bunga.

Nilai tukar mata uang dan Inflasi dan memiliki hubungan yang erat. Menurut (Puspitaningrum et al., 2014) perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi permintaan mata uang domestik, sehingga pada gilirannya dapat mempengaruhi pola perdagangan internasional. Semakin tinggi nilai mata uang suatu negara, memungkinkan negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa lebih banyak (Sonia & Setiawina, 2016) Bank Indonesia

sebagai bank sentral melakukan intervensi melalui kebijakan dalam sistem nilai tukar mengambang bebas dengan penerbitan suku bunga sebagai alat untuk menjaga tingkat inflasi.

Penelitian yang dilakukan (Hasyim, 2018) dan (Sitorus, 2020) memiliki kesimpulan terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan kurs. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Demak et al., 2018) memiliki kesimpulan dalam jangka panjang inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai tukar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti In Nurul, 2014) memiliki kesimpulan cadangan devisa mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dolar secara signifikan dimana cadangan devisa berpengaruh negatif terhadap kurs. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen, 2015) memiliki kesimpulan cadangan devisa tidak berpengaruh terhadap kurs.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitaningrum et al., 2014) memiliki kesimpulan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yudiarti et al., 2018) memiliki kesimpulan suku bunga (BI rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs.

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan manfaat diantaranya, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para pembacanya agar penelitian ini mampu membawa keberkahan di kemudian hari, Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan karya ilmiah yang mampu melengkapi serta memperkaya koleksi perpustakaan.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dibidang yang sama. Diharapkan melalui topik yang dibahas dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dalam memperbaiki sistem perekonomian. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pandangan kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan inflasi, cadangan devisa, dan suku bunga berpengaruh positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan terhadap perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar di Indonesia pada tahun 2016-2020.

## KAJIAN PUSTAKA

### Nilai Tukar

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain. Menurut (Ekananda, 2014) nilai tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar menerjemahkan harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

### Inflasi

Menurut (Silvia et al., 2013) inflasi adalah fenomena moneter di suatu negara dimana fluktuasi inflasi cenderung mengakibatkan terjadi gejolak ekonomi. Menurut (Nopirin, 2014) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.

Teori yang menjelaskan keterkaitan inflasi dan nilai tukar adalah teori paritas daya beli atau biasa yang disebut dengan (*purchasing power parity – PPP*). Menurut Teori paritas daya beli yang dikemukakan oleh Gustav Basel (Nopirin, 2014), rasio nilai mata uang lain ditentukan oleh daya beli uang itu di setiap negara. Teori PPP secara langsung menunjukkan bahwa berubahnya nilai tukar berkaitan dengan perbedaan tingkat inflasi yang terjadi antara dua negara.

### Cadangan Devisa

Menurut (Senen et al., 2020) cadangan devisa adalah simpanan mata uang asing yang dimiliki bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini adalah aset bank sentral yang disimpan dalam beberapa mata uang cadangan seperti, Dolar, Euro, atau Yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang domestik yang diterbitkan dan cadangan berbagai bank yang disimpan di bank sentral, pemerintah, atau lembaga keuangan.

Hubungan antara cadangan devisa dan nilai tukar menurut (Dani et al., 2020) cadangan devisa suatu negara harus terjaga untuk tercapainya transaksi internasional yang stabil. Memelihara nilai tukar adalah tujuan dari alokasi cadangan devisa, karena ketika cadangan devisa turun, spekulasi berspekulasi terhadap Rupiah. Menjaga stabilitas nilai tukar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

**Suku Bunga**

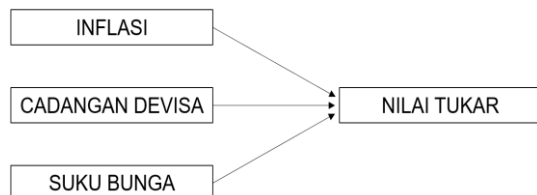
Menurut (Boediono, 2014) suku bunga merupakan harga penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga yang digunakan di Indonesia bernama *BI Rate*. Menurut (Istiqamah, 2018) *BI Rate* merupakan kebijakan yang memperlihatkan *stance* atau perilaku kebijakan keuangan yang ditetapkan BI dan disosialisasikan ke masyarakat luas.

Hubungan antara suku bunga dan nilai tukar dijelaskan oleh teori dampak Fisher internasional (*international Fisher effect-IFE*). perubahan kurs mata uang dapat diprediksi menggunakan tingkat suku bunga, dan teori ini erat kaitannya dengan teori paritas daya beli, karena tingkat suku bunga berkaitan erat dengan tingkat inflasi.

**Kerangka Pikir Penelitian**

Nilai tukar yang terus berfluktuasi akan berdampak terhadap perekonomian suatu negara sehingga perlu dijaga agar kestabilan nilai tukar tercapai. Pada saat nilai mata uang mengalami depresiasi, kegiatan impor akan meningkat karena harga barang dan jasa luar negeri akan lebih murah dibanding harga barang dan jasa domestik. Sehingga masyarakat lebih tertarik untuk melakukan impor dan produk domestik terutama mikroekonomi seperti umkm akan mengalami kekurangan permintaan.

Hal ini dapat menyebabkan pembangunan ekonomi dapat terhambat karena salah satu faktor pembangunan ekonomi yang paling kecil skalanya yaitu umkm mengalami kesulitan dalam mempertahankan kegiatan ekonomi mereka. Pembangunan ekonomi perlu dilandasi dengan kegiatan mikroekonomi yaitu umkm yang sejahtera. Tahap awal untuk melakukan segala sesuatu adalah dimulai dari yang terkecil dan bertahap hingga ke skala yang besar. Maka perlu untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar



**Gambar 2. Kerangka pikir**

Sumber: (Penulis, 2022)

**Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis pertama yaitu diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, hal ini dapat diartikan bahwa disaat inflasi mengalami kenaikan akan berdampak pada terapresiasinya nilai tukar Rupiah dan disaat inflasi mengalami penurunan akan berdampak pada terdepresiasiinya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar.

Hipotesis kedua yaitu diduga cadangan devisa berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, hal ini dapat diartikan bahwa disaat cadangan devisa mengalami kenaikan akan berdampak pada terapresiasinya nilai tukar Rupiah dan disaat cadangan devisa mengalami penurunan akan berdampak pada terdepresiasiinya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar.

Hipotesis ketiga yaitu diduga suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, hal ini dapat diartikan bahwa disaat suku bunga mengalami kenaikan akan berdampak pada terdepresiasiinya nilai tukar Rupiah dan disaat suku bunga mengalami penurunan akan berdampak pada terapresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar.

H1: Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar.

H2: Diduga Cadangan Devisa berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar.

H3: Diduga Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Cakupan penelitian ini adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2020. Teknik pengambilan sampel data adalah dengan mengunduh data time series terakait melalui laman Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dan Bank Indonesia dengan sampel sebanyak 240 sampel data yang diolah dengan metode analisis *Error Correction Model*. Karena penelitian ini menggunakan data time series maka perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Deskriptif Statistik**

Sejak tahun 2016 sampai tahun 2020, harga mata uang Dolar paling tinggi adalah pada bulan April 2020 yaitu sebesar Rp 16.657,-. Harga Dolar terendah adalah pada bulan September 2016 yaitu sebesar Rp 12.861,-. Rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dari tahun 2016-2020 adalah sebesar Rp 13.950,-. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar pada bulan April 2020 disebabkan oleh gelombang *capital outflow* selama bulan Maret dan April 2020 sebagai efek dari kepanikan global karena adanya fenomena Pandemi Covid-19.

Pada bulan Oktober 2018, Rupiah mengalami depresiasi ke angka Rp 15.227,- yang disebabkan oleh perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok atau China. Rupiah mengalami apresiasi tertinggi pada bulan September 2016 disebabkan oleh perekonomian Indonesia yang sedang dalam kondisi baik dan adanya program pemerintah berupa amnesti pajak yang mencetak sejarah karena berhasil meningkatkan kekuatan Rupiah.

**Hasil Analisis Data**  
**Uji Stasioneritas**

**Tabel 1. Uji Stasioneritas**

Series	Prob
Birate	0,3375
Cadev	0,2657
Inflasi	0,6905
Kurs	0,1058

Uji stasioner menggunakan uji stasioner ADF pada tingkat level memiliki hasil bahwa nilai probabilitas keempat variabel lebih besar dari 5% (0,05), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keempat variabel tidak stasioner pada tingkat level.

**Tabel 2. Uji Derajat Integrasi**

Series	Prob
D(Birate)	0,0000
D(Cadev)	0,0000
D(Inflasi)	0,0000
D(Kurs)	0,0000

Hasil uji stasioner menggunakan uji stasioner ADF pada tingkat *1st difference* keempat variabel memiliki nilai probabilitas 0,0000, dimana nilai probabilitas keempat variabel lebih kecil dari 5% (0,05), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keempat variabel stasioner pada tingkat *1st difference*.

**Tabel 3. Uji Kointegrasi**

Augmented Dickey-Fuller test statistic		t-Statistic	Prob.*
		-3,739334	0,0058
Test critical values	1%	-3,546099	
	5%	-2,911730	
	10%	-2,593551	

Uji kointegrasi menggunakan uji kointegrasi *Engle Granger-Augmented Dickey Fuller* (EG-ADF) menunjukkan bahwa hasil uji stasioneritas pada residual model regresi jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0058 angka ini lebih kecil dari 5% (0,05) dan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat kointegrasi.

**Tabel 4. ECM Jangka Panjang**

Variabel Dependen : Kurs			Arah	Signifikansi
X	Koefisien	p >  t		
Inflasi	-465,8325	0,0002	-	Signifikan
Cadev	0,014066	0,3684	+	Tidak
Birate	177,8324	0,1847	+	Tidak
C	12771,33	0		
Number of Obs			60	
Adj R-squared			0,272418	
Prob > f			0,00011	

Nilai dari Prob(F-statistic) adalah sebesar 0,000110 dimana angka ini lebih kecil dari 5% (0,05), sehingga dapat diinterpretasikan variabel inflasi, cadangan devisa, dan BI Rate atau suku bunga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai tukar dalam jangka panjang. Nilai dari *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,272418 yang dapat diinterpretasikan bahwa 27,2% variabel nilai tukar dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, cadangan devisa, dan BI Rate atau suku bunga dan sisanya sebesar 72,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini



Variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -465,8325 dan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs. Variabel cadangan devisa memiliki nilai koefisien sebesar 0,014066 dan nilai probabilitas sebesar 0,3684. Variabel cadangan devisa memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kurs. Variabel *BI Rate* atau suku bunga memiliki nilai koefisien sebesar 177,8324 dan nilai probabilitas sebesar 0,1847. Variabel *BI Rate* atau suku bunga memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kurs.

**Tabel 5. ECM Jangka Pendek**

Variabel Dependen : Kurs			Arah	Signifikan
X	Coefficien t	p >  t		
Inflasi	-105,9722	0,4624	-	Tidak
Cadev	-0,094447	0	-	Signifikan
Birate	-124,8703	0,5056	-	Tidak
ECT(-1)	-0,209396	0,0123		Signifikan
C	48,25145	0,241		
Number of Obs			60	
Adj R-squared			0,501042	
Prob > f			0	

Nilai dari Prob(*F-statistic*) adalah sebesar 0,000000 dimana angka ini lebih kecil dari 5% (0,05), sehingga dapat diinterpretasikan variabel inflasi, cadangan devisa, dan *BI Rate* atau suku bunga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai tukar dalam jangka pendek. Nilai dari *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,501042 yang dapat diinterpretasikan bahwa 50,1% variabel nilai tukar dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, cadangan devisa, dan *BI Rate* atau suku bunga dan sisanya sebesar 49,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -105,9722 dan nilai probabilitas sebesar 0,4624. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kurs. Variabel cadangan devisa memiliki nilai koefisien sebesar -0,094447 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Variabel cadangan devisa

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs. Variabel *BI Rate* atau suku bunga memiliki nilai coefficient sebesar -124,8703 dan nilai probabilitas sebesar 0,5056. Variabel *BI Rate* atau suku bunga memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kurs.

**Pembahasan**

**Inflasi terhadap Nilai Tukar**

Dalam Jangka Panjang, pada saat inflasi mengalami penurunan maka akan menaikkan kurs (depresiasi). Karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kurs jual yang memiliki arti harga mata uang Dolar terhadap mata uang Rupiah, sehingga pada saat kurs mengalami penurunan, harga yang perlu dibayarkan untuk membeli \$1 lebih murah sehingga kurs mengalami apresiasi dan pada saat kurs mengalami kenaikan, harga yang perlu dibayarkan untuk membeli \$1 lebih mahal sehingga kurs mengalami depresiasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sitorus, 2020), (Fahmi Anisa, 2019), dan (Anggraeni & Suyahya, 2016) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap kurs.

Dalam Jangka Panjang, perbedaan tingkat inflasi yang terjadi menyebabkan perbedaan tingkat suku bunga. Respon yang dilakukan untuk memantik pertumbuhan ekonomi adalah dengan menurunkan suku bunga. Tingkat suku bunga Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan suku bunga Amerika Serikat. Selisih suku bunga yang ditemukan pada kedua negara ini menyebabkan berkurangnya minat investor untuk memiliki mata uang Rupiah dan Rupiah akan terdepresiasi karena permintaan yang berkurang.

Dalam Jangka Panjang, inflasi juga dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di suatu negara ayng pada akhirnya akan mempengaruhi kurs (Ningsih & Kristiyanti, 2018). Pada saat jumlah uang beredar mengalami kenaikan, maka kurs akan terdepresiasi. penelitian yang dilakukan oleh (Demak et al., 2018) yang mempunyai kesimpulan dalam jangka panjang variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar.

Dalam Jangka Panjang, perkembangan jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia konsisten di angka lima persen dan turun drastis mencapai minus. Pada saat suplai uang atau jumlah uang beredar meningkat dan pertumbuhannya lebih cepat dari permintaan riil dalam ekonomi, maka kelebihan uang beredar dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar Rupiah. Jika bank sentral memperluas jumlah mata uang beredar melalui kebijakan moneter yang longgar, seperti penurunan suku bunga yang terjadi, tanpa pertimbangan yang tepat terhadap faktor ekonomi lain dapat menyebabkan nilai tukar terdepresiasi.

Dalam Jangka Pendek, hubungan antara inflasi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar adalah negatif dan tidak signifikan. Hasil ini mungkin, dikarenakan bahwa kenaikan inflasi tidak langsung direspon oleh nilai tukar, beberapa faktor ekonomi lainnya seperti reaksi bank sentral yang membutuhkan proses yang tidak instan melalui kebijakan dengan suku bunga sebagai alat untuk tercapainya inflasi yang stabil, sehingga kenaikan inflasi tidak mempengaruhi perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dalam jangka pendek.

#### **Cadangan Devisa terhadap Kurs**

Dalam jangka panjang, hubungan antara cadangan devisa terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena intervensi otoritas moneter dalam melakukan alokasi cadangan devisa yang terbatas menyebabkan alokasi yang kurang efektif dan efisien. Pembayaran hutang jangka pendek maupun jangka panjang, kegiatan impor, dan kebutuhan lainnya.

Dalam jangka pendek, pada saat cadangan devisa meningkat, maka kepercayaan investor asing atas kemampuan negara domestik dalam menangani *external shock* akan meningkat, sehingga investor asing akan tertarik untuk melakukan investasi domestik atau dengan kata lain terdapat aliran modal masuk ke Indonesia.

Salah satu sumber cadangan devisa adalah melalui kegiatan ekspor. Menurut (Hasyim, 2018) cadangan devisa yang meningkat hanya akan meningkat jika terjadi ekspor yang melebihi impor. hubungan antara cadangan

devisa dan kurs dapat dijelaskan dengan mekanisme harga. Teori Keynesian menjelaskan jika nilai tukar mengalami apresiasi, secara relatif dapat meningkatkan ekspor disbanding impor. Ekspor dan impor Indonesia memiliki tren naik. Nilai ekspor yang diperoleh Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 lebih sering berada di atas impor, sehingga hal ini menyebabkan aliran dana masuk ke cadangan devisa dan cadangan devisa meningkat.

#### **Suku Bunga terhadap Kurs**

Dalam jangka panjang, hubungan antara suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar adalah positif dan tidak signifikan. Kebijakan moneter yang dikeluarkan dengan suku bunga acuan sebagai alat oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang bertujuan untuk mencapai perekonomian yang stabil, memiliki hasil yang kurang efisien karena suku bunga acuan yang dikeluarkan tidak direspon oleh masyarakat. Faktor politik yang terjadi di skala internasional menjadi salah satu faktor yang menyebabkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar.

Dalam jangka pendek, hubungan antara suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar adalah positif dan tidak signifikan. *Multicurrency* juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, dengan adanya *multicurrency* menandakan bahwa pembayaran internasional tidak lagi menggunakan Dolar secara keseluruhan. perubahan suku bunga tidak sepenuhnya fokus kepada mata uang Dolar, namun bank sentral dan otoritas moneter menyusun strategi dan kebijakan yang tepat untuk kondisi perekonomian, politik dunia, dan pertumbuhan ekonomi yang sedang dialami Indonesia. Sehingga suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs Rupiah terhadap Dolar.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Penurunan inflasi di Indonesia berpengaruh terhadap depresiasi kurs karena beberapa faktor ekonomi lainnya, seperti perbedaan tingkat inflasi dan suku bunga antara Indonesia dan Amerika Serikat, perubahan

jumlah uang beredar, Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah uang beredar.

Peningkatan cadangan devisa berpengaruh terhadap apresiasi kurs karena terdapat aliran modal masuk yang disebabkan oleh kepercayaan investor asing terhadap kemampuan Indonesia menghadapi external shocks dan nilai ekspor yang lebih tinggi dibanding nilai impor yang menyebabkan cadangan devisa meningkat, sehingga neraca pembayaran internasional mengalami surplus dan kurs mengalami apresiasi.

Penurunan suku bunga BI Rate tidak berdampak pada perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dikarenakan beberapa faktor ekonomi dan kepentingan politik internasional. Perubahan suku bunga yang tidak hanya terfokus pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, dengan adanya *multicurrency*, bank sentral dan otoritas moneter menyusun strategi dan kebijakan yang tidak hanya terfokus kepada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, tetapi terhadap mata uagn lainnya.

#### Saran

Pemerintah perlu menjaga inflasi agar tetap stabil, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah agar nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar tetap terjaga keseimbangannya.

Pemerintah perlu menerapkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dan efisien karena perubahan tingkat suku bunga sebagai alat pengendali inflasi tidak direspon oleh masyarakat yang menyebabkan tidak ada pengaruh antara suku bunga dan nilai tukar.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti terkait hal yang sama untuk menambahkan variabel penelitian yang tidak terdapat pada penelitian ini dan memperbarui sampel data sehingga penelitian baru yang akan muncul dapat menjelaskan pengaruh yang lebih rinci dan akurat.

#### IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pemerintah selaku pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan untuk menjaga kestabilan dan keharmonisan perekonomian di Indonesia melalui indikator ekonomi seperti inflasi, cadangan devisa, suku bunga, dan terutama

nilai tukar. Perekonomian, perdagangan internasional, neracar pembayaran dapat terjaga kestabilannya.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain, data yang digunakan belum data yang paling baru, karena penelitian ini dibentuk pada tahun 2021. Variabel atau indikator ekonomi yang terbatas yang tidak mencakup semua indikator ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W., & Suyahya, I. (2016). Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Barang Impor Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Journal of Applied Business and Economic*, 3(2).
- Angkouw, J. (2013). PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH PENGARUHNYA TERHADAP EKSPOR MINYAK KELAPA KASAR (CCO) DI SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA*, 981(3), 981–990.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro Edisi Keempat*. BPFE.
- Dani, S. C. R., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2019. *Jurnal Ecodunamika Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, 3(2).
- Demak, U. D. L. K., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18, 181–192.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta.
- Fahmi Anisa. (2019). *Pengaruh Capital Inflow, Inflasi, Suku Bunga, Ekspor, dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah*. *KINERJA*, 16(1).
- Hasyim, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2006-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi, 14.



- Istiqamah. (2018). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika*. Septiana, Henny, Amalia, 8(1).
- Juliannisa, I. A. (2020). Pengaruh Kurs Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 1987-2018. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 5(01), 120–124.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). *Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah*. Satudata Perdagangan.
- Nguyen. (2015). *The Impact of Foreign Exchange Reserves on the Exchange Rate: Case of Vietnam*.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(2).
- Nopirin. (2014). *Ekonomi Monoter Buku ke II Edisi Pertama*. Cetakan Keenam belas Oktober 2014.
- Ovinda, G., Suhel, & Yusuf, M. K. (2014). *Analisis Penawaran Uang: Studi Perbandingan antara Indonesia dengan Malaysia*. Sriwijaya University Institutional Repository.
- Pradesyah, R. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *At-Tawassuth*, 1, 173–192. www.bi.go.id
- Puspitaningrum, R., Zahroh, Z. A., & Suhadak. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1).
- Sanggor, P. T. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Euro. 1416 *Jurnal EMBA*, 1, 1416–1430.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20, 12–22.
- Silvia, D. E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Simonangkir, I. (2014). Pengantar Kebank-sentralan : teori dan praktik di Indonesia. Rajagrafindo Persada.
- Sitorus, N. H. (2020). Implikasi Guncangan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa, Suku Bunga dan Inflasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.81>
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). pengaruh kurs jub dan tingkat inflasi terhdapa ekspor impor dan cadangan devisa indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5, 1077–1102.
- Wilya, S. R., Putro, T. S., & Mayes, A. (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(2).
- Yudiarti, T., Emilia, E., & Mustika, C. (2018). Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1).
- Yulianti Iin Nurul. (2014). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga Sbi, Impor, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah / Dolar Amerika Tahun 2001 - 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).